

PERILAKU LINGKUNGAN BERSIH PADA RUMAH TANGGA (Studi Analitik di Wilayah Kerja Puskesmas Ayamaru Timur Distrik Ayamaru Timur Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat Daya)

¹Adhyatma A,² Ibnul Al Jauzi Amri

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat , Fakultas Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 Desember 2023

Received in revised form 11 Januari 2024

Accepted 24 Januari 2024

Keywords:

Knowledge,
Officer Roles,
Facilities;
infrastructure

Kata Kunci :

Pengetahuan,
Peran Petugas,
Sarana
Prasarana

Correspondence:

ibnul.aljauzi@fkmupri.ac.id

ABSTRACT

Clean environmental behavior is behavior carried out with full awareness that enables a person or family to help themselves in their health and be active in realizing the health of themselves and their family and play an active role in health development to obtain the highest level of health. The aim of this research is to determine factors related to clean environmental behavior in households in the East Ayamaru Community Health Center Working Area, East Ayamaru District, Maybrat Regency, Southwest Papua Province. This research is a type of analytical descriptive research using a cross sectional study design, namely trying to study the dynamics of the relationship or correlation between risk factors and their impacts or effects with a sample size of 160 people, data collection by direct interviews with respondents using questionnaires and processed data, displayed in table form. Based on the research results obtained as follows: There is a relationship between knowledge, the role of health workers, and the availability of facilities and infrastructure with clean environmental behavior in the working area of the East Ayamaru Community Health Center, East Ayamaru District, Maybrat Regency, Southwest Papua Province in 2023 with a *P value* of 0.000. The suggestion is that it is hoped that the community can improve facilities and infrastructure that are categorized as not meeting health requirements and provide good and closed waste storage areas so that disease vectors cannot infest them.

ABSTRAK

Perilaku lingkungan bersih adalah perilaku yang dilakukan dengan penuh kesadaran yang menjadikan seseorang maupun keluarga dapat menolong diri sendiri dalam kesehatan dan aktif dalam mewujudkan kesehatan diri sendiri dan keluarga dan berperan aktif dalam pembangunan kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku lingkungan bersih pada rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Ayamaru Timur Distrik Ayamaru Timur Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat Daya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional Study yaitu berusaha mempelajari dinamika hubungan atau korelasi antara faktor – faktor risiko dengan dampak atau efeknya dengan jumlah sampel sebanyak 160 orang, pengambilan data dengan wawancara langsung pada responden menggunakan kuesioner dan data diolah, ditampilkan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: Ada hubungan antara antara pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku lingkungan bersih di wilayah kerja puskesmas ayamaru timur distrik ayamaru timur kabupaten maybrat propinsi papua barat daya tahun 2023 dengan nilai *p value* = 0.000. Adapun saran yaitu diharapkan agar masyarakat dapat memperbaiki sarana dan prasarana yang kategori belum memenuhi syarat kesehatan dan memberikan tempat penampungan sampah yang baik dan tertutup agar tidak dapat dihindangi vektor penyakit.

PENDAHULUAN

Perilaku lingkungan bersih adalah perilaku yang dilakukan dengan penuh kesadaran yang menjadikan seseorang maupun keluarga dapat menolong diri sendiri dalam kesehatan dan aktif dalam mewujudkan kesehatan diri sendiri dan keluarga dan berperan aktif dalam pembangunan kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya¹. Program perilaku lingkungan bersih merupakan bentuk dari upaya dalam memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, keluarga dan masyarakat umum. Tujuan dilakukannya penerapan perilaku lingkungan bersih agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara hidup yang sehat dalam kesehariannya yang merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan pada tatanan rumah tangga maupun lingkungan masyarakat².

Menurut hasil survey pendahuluan dengan warga ayamaru Timur, perilaku lingkungan bersih di wilayah tersebut masih termasuk kategori kurang baik disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait perilaku lingkungan bersih dikarenakan kurangnya penyuluhan dan informasi tentang perilaku lingkungan bersih rumah tangga yang diberikan oleh petugas kesehatan. Sarana dan prasarana yang masih kurang baik misalnya seperti sarana air bersih yang masih sering tidak mengalir sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan air sumur tetapi air sumur tersebut masih belum memenuhi syarat kesehatan untuk minum dan memasak, serta sarana pembuangan sampah yang masih sedikit sehingga masyarakat lebih memilih membuang sampah di tepi laut dan menyebabkan sampah menumpuk sehingga mengundang vektor penyakit seperti lalat, tikus dan nyamuk. Peran petugas kesehatan masih sangat minim karena kurangnya jumlah tenaga kesehatan terutama tenaga promosi kesehatan yang hanya ada 1 orang sehingga tidak semua masyarakat mendapatkan informasi terkait perilaku lingkungan bersih rumah tangga.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional Study* yaitu berusaha mempelajari dinamika hubungan atau korelasi antara faktor – faktor risiko dengan dampak atau efeknya³. Sedangkan ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis⁴.

HASIL

Penelitian ini di laksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Ayamaru Timur Distrik Ayamaru Timur Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat Daya. Responden adalah Sebagian dari kepala keluarga yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Ayamaru Timur Distrik Ayamaru Timur Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat Daya sebanyak 160 orang.

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	89	55.6
Tidak Baik	71	44.4
Jumlah	160	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 160 responden berdasarkan pengetahuan baik sebanyak 89 orang (55,6%) dan pengetahuan kurang 71 orang (44,4%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan

Peran Petugas Kesehatan	n	%
Baik	133	83.1
Tidak Baik	27	16.9
Jumlah	160	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 160 orang berdasarkan peran petugas kesehatan kategori baik sebanyak 133 orang (83,1%) dan kategori tidak sebanyak 27 orang (16,9%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	n	%
Kurang	72	45.0
Baik	88	55.0
TOTAL	160	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 160 orang berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana kategori ada 72 orang (45.0%) dan kategori tidak ada sebanyak 88 orang (55,0%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Lingkungan Bersih

Perilaku Lingkungan Bersih	n	%
Berperilaku Lingkungan Bersih	115	71.9
Tidak Berperilaku Lingkungan Bersih	45	28.1
TOTAL	160	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 160 orang berdasarkan Perilaku Lingkungan Bersih kategori berperilaku lingkungan bersih sebanyak 115 orang (71,9%) dan tidak berperilaku lingkungan bersih sebanyak 45 orang (28,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Lingkungan Bersih

Pengetahuan	Perilaku Lingkungan Bersih				Total		ρ
	Berperilaku		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	79	88.8	10	11.2	89	100.0	0.000
Tidak	36	50.7	35	49.3	71	100.0	
Total	115	71.9	45	28.1	160	100.0	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 89 orang yang pengetahuan kategori baik terdapat 79 orang (88,8%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 10 orang (11,2%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih sedangkan dari 71 orang yang pengetahuan kategori tidak terdapat 36 orang (50,7%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 35 orang (49,3%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai $p = 0,000$. Jika nilai p lebih kecil dibandingkan dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku lingkungan bersih..

Tabel 6
Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Lingkungan Bersih

Peran Petugas Kesehatan	Perilaku Lingkungan Bersih				Total		ρ
	Berperilaku		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Berperan	109	82.0	24	18.0	133	100.0	0.000
Tidak Berperan	6	22.2	21	77.8	27	100.0	
Total	115	71.9	45	28.1	160	100.0	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 133 orang yang menyatakan peran petugas kesehatan kategori berperan terdapat 109 orang (82,0%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 24 orang (18,0%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih sedangkan dari 27 orang yang menyatakan

peran petugas kesehatan kategori tidak berperan terdapat 6 orang (22,2%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 21 orang (77,8%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai $p = 0,000$. Jika nilai p lebih kecil dibandingkan dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku lingkungan bersih.

Tabel 7
Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Lingkungan Bersih

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Perilaku Lingkungan Bersih				Total		ρ
	Berperilaku		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ada	69	95.8	3	4.2	72	100.0	0.000
Tidak Ada	46	52.3	42	47.7	88	100.0	
Total	115	71.9	45	28.1	160	100.0	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 133 orang yang menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana kategori ada terdapat 69 orang (95,8%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 3 orang (4,2%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih sedangkan dari 27 orang yang menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana kategori tidak ada terdapat 46 orang (52,3%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 42 orang (47,7%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai $p = 0,000$. Jika nilai p lebih kecil dibandingkan dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku lingkungan bersih.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Lingkungan Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 orang yang pengetahuan kategori baik terdapat 79 orang (88,8%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 10 orang (11,2%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih sedangkan dari 71 orang yang pengetahuan kategori tidak terdapat 36 orang (50,7%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 35 orang (49,3%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai $p = 0,000$. Jika nilai p lebih kecil dibandingkan dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku lingkungan bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa masyarakat dapat mengerti dan sadar kepentingan akan hidup sehat dengan cara mengedukasi tentang hidup sehat. Pengetahuan tersebut dapat didapatkan melalui program yang dilakukan puskesmas. Pengetahuan yang baik akan mengubah pola pikir dan kesadaran masyarakat itu untuk menjaga kesehatan tubuh dan menerapkan perilaku

lingkungan bersih dalam menjaga hidup sehat. Pengetahuan yang baik akan membuat sikap masyarakat menjadi baik terhadap pentingnya menerapkan perilaku lingkungan bersih dan program gerakan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah secara tidak langsung melakukan atau mempacktekan langsung tahapan gerakan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mengubah perilaku yang buruk menjadi baik⁵.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku lingkungan bersih dalam rumah tangga di wilayah kerja puskesmas ayamaru timur distrik ayamaru timur kabupaten maybrat propinsi papua barat daya, hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui bahwa perilaku lingkungan bersih adalah perilaku hidup sehat, masyarakat belum paham bahwa rumah tangga yang sehat adalah rumah tangga yang menerapkan 10 indikator perilaku lingkungan bersih, menurut masyarakat tidak semua indikator harus dilakukan, dan masyarakat belum paham mengenai syarat tempat pembuangan sampah yang baik seperti apa.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Lingkungan Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 133 orang yang menyatakan peran petugas kesehatan kategori berperan terdapat 109 orang (82,0%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 24 orang (18,0%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih sedangkan dari 27 orang yang menyatakan peran petugas kesehatan kategori tidak berperan terdapat 6 orang (22,2%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 21 orang (77,8%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai $p = 0,000$. Jika nilai p lebih kecil dibandingkan dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku lingkungan bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romayati Tahun 2018 bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada rumah tangga dengan nilai $p \text{ value} = 0.010$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori “peran pelayanan kesehatan telah lama diadakan untuk memperbaiki kesehatan Masyarakat”. Pelayanan kesehatan memiliki pengaruh terhadap kesehatan dengan adanya penanganan yang cepat terhadap masalah kesehatan Pelayanan yang selalu siap dan dekat dengan masyarakat akan sangat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan. Peran tenaga kesehatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan keluarga di desa diantaranya adalah posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan keluarga untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan perorangan, penyuluhan kelompok, penyuluhan massa dan pergerakan masyarakat. “Mengembangkan kegiatan yang mendukung terwujudnya rumah tangga sehat”⁶.

Berdasarkan yang telah dilakukan peneliti bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan perilaku lingkungan bersih dan sehat pada rumah tangga di wilayah kerja

puskesmas ayamaru timur distrik ayamaru timur kabupaten maybrat propinsi papua barat daya, hal ini disebabkan karena tidak ada sebulan sekali melakukan observasi kesehatan lingkungan pada masyarakat, tidak adanya petugas kesehatan yang datang secara rutin sebulan sekali memeriksa kesehatan Masyarakat di wilayah kerja puskesmas ayamaru timur distrik ayamaru timur kabupaten maybrat propinsi papua barat daya, dan tidak ada kegiatan yang dilakukan puskesmas bersama warga dalam membersihkan lingkungan.

Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Lingkungan Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 133 orang yang menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana kategori ada terdapat 69 orang (95,8%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 3 orang (4,2%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih sedangkan dari 27 orang yang menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana kategori tidak ada terdapat 46 orang (52,3%) yang berperilaku lingkungan bersih dan 42 orang (47,7%) yang tidak berperilaku lingkungan bersih. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai $p = 0,000$. Jika nilai p lebih kecil dibandingkan dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku lingkungan bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kardiato Tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada rumah tangga yaitu dengan nilai $p\text{ value} = 0,01^7$.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh Kholid 2015 yang menyatakan bahwa sarana prasarana akan mendukung perubahan perilaku dari seseorang sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat misalnya, fasilitas yang harus dimiliki oleh masyarakat seperti rumah sehat, jamban sehat, air bersih, makanan bergizi, puskesmas, posyandu, dan lain-lain⁸.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan sarana prasarana dengan perilaku lingkungan bersih pada rumah tangga di wilayah kerja puskesmas ayamaru timur distrik ayamaru timur kabupaten maybrat propinsi papua barat daya, hal ini dikarenakan didalam masyarakat sarana prasarana kesehatan yang tidak memenuhi syarat yaitu sarana air bersih yang digunakan sebagian besar air sumur yang terkadang keruh dan berwarna ketika hujan datang, saluran pembuangan air limbah rumah tangga yang menimbulkan genangan air karena saluran tersumbat, tidak memiliki tutup, dan sulit dibersihkan karena di atasnya sudah disemen sehingga sulit dibersihkan, hal inilah yang menyebabkan anggota keluarga rentan terkena penyakit akibat sarana prasarana yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara antara pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku lingkungan bersih di wilayah kerja puskesmas ayamaru timur distrik ayamaru timur kabupaten maybrat propinsi papua barat daya tahun 2023 dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$. Adapun saran yaitu diharapkan agar masyarakat dapat memperbaiki sarana dan prasarana yang kategori belum memenuhi syarat kesehatan dan memberikan tempat penampungan sampah yang baik dan tertutup agar tidak dapat dihindari vektor penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes, 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Kemenkes RI Jakarta. Kemenkes RI, 2019. Menuju Indonesia Bersih dan Sehat. Kemenkes RI Jakarta.
2. Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 8(1), 47-58
3. M. Nazir, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
4. Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
5. Suryani, Dyah. Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Dusun Mandang III, Jambu dan Jerakah Kecamatan Tanjung Sari Gunung Kidul. Jurnal Pemberdayaan Vol. 2 No.1. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan. 2018.
6. Kemenkes RI. Kementrian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. J Med dan Rehabil. 2016;
7. Kardiato Harusin, 2019. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Gampong Suka Damai Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2019. Skripsi Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Kholid. Sistem Kesehatan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2015.